

WHATSHAP (WA) SEBAGAI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA

OLEH :

KHUMAINI MAULIDA
YUNITA ANNAS, M.Pd

ABSTRAK

Whatshap (WA) is one of the most widely accessed applications by the public. The use of WhatsApp occupies the largest serial number in the world according to the Director of WhatsApp Policy Asia Pacific. The use of the Whatshap application is also not spared in the teaching and learning process, this is because almost all students who have mobile phones have downloaded the WhatsApp application. Based on its easy use and the features in it are quite interesting. The teacher easily instructs assignments and uploads material through the WhatsApp application in the form of text, video or documents. In the use of WhatsApp as an indirect communication tool, language is one of the supports, the use of good language will be easily understood by the communication partner.

Whatshap (WA) adalah salah satu aplikasi yang paling banyak diakses oleh masyarakat. Penggunaan whatshap menempati nomor urut terbesar di dunia menurut Direktur Kebijakan WhatsApp Asia Pasifik. Penggunaan aplikasi Whatshap juga tidak luput dalam proses belajar mengajar hal ini karena hampir seluruh pelajar yang memiliki telephon genggam telah mendownload aplikasi whatshap. Didasari dengan penggunaannya yang mudah serta fitur-fitur di dalamnya yang cukup menarik. Guru dengan mudah menginstruksikan tugas dan mengupload materi melalui aplikasi whatshap dalam bentuk tteks, video maupun dokumen. Dalam penggunaan whatshap sebagai alat komunikasi tidak langsung bahasa merupakan salah satu penunjang, penggunaan bahasa yang baik akan mudah dimengerti oleh lawan komunikasi.

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital dewasa ini ditandai dengan makin berpengaruhnya media sosial dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi, pendidikan, politik, budaya, dan pertahanan keamanan. Fenomena ini merupakan konsekuensi perubahan pola komunikasi menuju era digitalisasi komunikasi dengan menggunakan berbagai kanal media sosial kekinian. Era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi komunikasi terus berlangsung dan berkembang begitu cepat dan makin canggih yang dimulai antara lain dari penemuan Bluetooth di tahun 2001, Mozilla pada tahun 2002, Facebook tahun 2004, youtube tahun 2005 dan whatshap pada tahun 2009. Serta penemuan – penemuan media social lainnya yang diprediksikan akan senantiasa berkembang dari masa ke masa.

Inovasi teknologi dengan pemanfaatan media sosial menjadikan arus informasi mengalir dengan deras dan cepat. Pola-pola komunikasi melintas dengan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Serta dapat digunakan oleh siapa saja tanpa batasan usia asal orang tersebut mau mempelajari. Melalui media sosial memungkinkan pengguna berinteraksi, berbagi, dan berkomunikasi membentuk ikatan sosial secara virtual dalam masyarakat jejaring (*networking society*). Fenomena ini menempatkan media sosial sebagai garda terdepan dalam komunikasi model baru. Dalam perkembangannya, penggunaan media sosial sebagai garda terdepan dalam komunikasi model baru tidak lagi hanya sekadar berperan sebagai kanal menyampaikan pesan dan menyerap informasi, tetapi lebih jauh berperan dalam memengaruhi persepsi dan perilaku publik, pengambilan keputusan institusi, kelompok masyarakat, dan turut andil dalam pengembangan kesadaran kolektif opini publik. Melalui media sosial, berbagai informasi membanjiri ruang publik media sosial. Arus informasi yang deras tanpa batas tersebut ibarat sekeping mata uang logam yang memiliki dua sisi yang berbeda. Media sosial satu sisi dapat bersifat positif apabila dimanfaatkan secara benar, yaitu untuk mengedukasi masyarakat dan mengoptimalkan manfaat praktis media sosial bagi peningkatan pembangunan bangsa.

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pada proses pembelajaran yang banyak dipakai saat ini adalah Facebook, Twitter, Line, Whatsapp, dan Instagram. Inilah beberapa aplikasi yang sering digunakan, baik oleh masyarakat umum maupun pelajar. Whatshap (WA) adalah salah satu aplikasi yang paling banyak diakses oleh masyarakat. Penggunaan whatshap menempati nomor urut terbesar di dunia menurut Direktur Kebijakan WhatsApp Asia Pasifik. Untuk itu mereka dengan cermat akan senantiasa mengembangkan dan menjaga keamanan dari penggunaan whatshap agar penggunaannya lebih aman dan efektif.

Dewasa ini Whatshap dapat dikatakan sebagai alat atau media yang sangat penting dalam proses pembelajaran baik dalam bidang bahasa maupun sastra.

METODE PENELITIAN

adanya metode penelitian memiliki fungsi yang sangat penting dan menjadi pedoman untuk mengerjakan suatu penelitian, agar dapat menghasilkan karya tulis yang maksimal. Maka dalam pengerjaan makalah ini penulis memilih untuk menggunakan metode penelitian sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut keduanya, pendekatan dengan metode kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Diantara alasan pengambilan metode penelitian kualitatif ini adalah karena penelitian ini mencoba mengungkap fenomena yang berkenaan perilaku pelajar. Selain itu, metode kualitatif dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

2. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini adalah orang-orang sekitar peneliti utamanya orang yang menggunakan Whatshap sebagai media komunikasi dan pembelajaran di kontak whatshap (handphone milik peneliti).

3. Sumber Data

- a. Data primer, dalam penelitian ini berupa data pokok yang dijadikan sebagai objek kajian, yaitu berupa data yang diperoleh melalui grup whatshap edukasi milik peneliti secara pribadi.
- b. Data Skunder, dalam penelitian ini berupa data-data pendukung lainnya, baik berupa buku-buku, software, maupun internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada focus penelitian kali ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan Teknik dokumentasi dan focus grup yang telah dimiliki secara pribadi pada aplikasi whatshap peneliti di handphone pribadi milik peneliti. Telah ditemukan beberapa grup yang digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam whatshap pribadi milik peneliti yang nantinya akan digunakan sebagai bahan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial adalah alat yang dapat menghubungkan orang-orang yang mungkin tidak dapat dijangkau dan memudahkan untuk berkomunikasi dengan orang yang tidak dapat ditemui. Dengan menggunakan media sosial guru dapat dengan mudah dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Whatshap merupakan salah satu media social yang digemari oleh banyak kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang yang lebih tua. Ramahnya penggunaan whatshap pada semua kalangan memungkinkan agar komunikasi lebih mudah dijangkau utamanya bagi peserta didik yang dewasa ini hampir secara keseluruhan sudah memiliki handphone (HP) dan menginstal aplikasi Whatshap (WA). Dibuktikan dengan penggunaan media social whatshap yang saat ini menempati nomor urut terbesar di dunia menurut Direktur Kebijakan WhatsApp Asia Pasifik. Termasuk di dalamnya tidak terlepas dari para pelajar Indonesia yang seakan menjadikan aplikasi Whatshap (WA) sebagai salah satu aplikasi yang wajib dimiliki.

Pemilihan Whatshap sebagai salah satu aplikasi yang dimiliki oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia didasari oleh beberapa hal. Selain dari penggunaannya yang cukup mudah Whatshap juga memiliki berbagai macam keunggulan seperti penggunaan panggilan video pribadi maupun grup, mengirim gambar, mengirim video, mengirim foto, mengupload cerita (story), membagikan informasi dalam bentuk teks tulisan manual maupun dokumen dan lain sebagainya. Whatshap tentu juga berperan dalam media pembelajaran utamanya sebagai penyampaian informasi baik secara lisan tulis maupun gambar. Media pembelajaran yang dibuat diharapkan mampu menarik minat siswa untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Media pembelajaran harus difungsikan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Jika media

pembelajaran yang digunakan oleh guru menarik motivasi belajar peserta didik juga akan semakin meningkat. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guru dapat membuat media pembelajaran yang berkaitan dengan media Sosial. Whatshap (WA) termasuk kedalam salah satu alat komunikasi yang menarik dan saat ini sedang digemari oleh banyak kalangan masyarakat. Pelajar khususnya di Indonesia juga sudah tidak asing lagi dengan kata Whatshap (WA) karenanya penggunaan media belajar dengan fasilitas WA akan menarik dan cukup mudah.

dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan whatshap sebagai media social yang berbentuk grup kelas untuk menginstruksi ataupun memberikan informasi penugasan. Instrumen dan tugas yang diberikan dapat berbentuk dokumen maupun diketik secara manual. Namun apabila guru menghendaki materi yang cukup panjang, disarankan mengerjakan tugas dalam bentuk dokumen word maupun aplikasi lainnya terlebih dahulu yang dikemas dalam bentuk menarik kemudian diupload dalam bentuk dokumen melalui aplikasi Whatshap. Nantinya dokumen tersebut dapat didownload oleh para pelajar yang sudah ada dalam grup belajar. Selain itu tugas juga dapat diupload dalam bentuk foto maupun video dengan durasi tertentu yang juga dapat didownload dengan mudah.

Bahasa dan penggunaannya merupakan salah satu kunci dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun melalui media social seperti whatshap. Berkomunikasi dengan menggunakan aplikasi Whatshap dapat digunakan secara pribadi maupun dalam obrolan grup. Komunikasi tersebut tentunya memiliki aturan yang sama dengan cara berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari (secara langsung). Jika dalam komunikasi yang terlibat hanya dua orang saja maka dapat digunakan bahasa keseharian yang tidak formal. Demikian juga ketika berkomunikasi dalam obrolan grup whatshap yang isinya teman-teman sebaya maka penggunaan bahasa juga mengikuti keseharian. Tetapi apabila komunikasi dilaksanakan oleh murid kepada guru secara pribadi maupun guru dalam komunikasi grup kelas, disarankan mengatur penggunaan bahasa. Misalnya menggunakan bahasa yang formal atau minimal dengan penggunaan bahasa yang sopan.

Keunggulan penggunaan whatshap sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia antara lain:

1. Memudahkan guru dan peserta didik untuk berinteraksi dan menyampaikan materi. Guru dan peserta didik tidak harus duduk di dalam ruangan kelas dalam proses belajar mengajar.
2. Aplikasi whatshap merupakan aplikasi yang gratis dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat khususnya pelajar, sehingga untuk menggunakan aplikasi ini tidak harus mengeluarkan biaya yang mahal.
3. Materi pembelajaran menjadi lebih menarik melalui aplikasi tersebut. Materi yang disampaikan dapat diedit sedemikian rupa dengan berbentuk foto atau video. Setelah foto atau video tersebut sudah diedit, maka materi tersebut dapat langsung diunggah dan dapat dilihat khususnya oleh peserta didik.
4. Mudah dijangkau dan hampir seluruh pelajar menggunakan aplikasi ini karena mudah digunakan dan dapat diakses secara luas sehingga memudahkan pelajar menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Adapun kelemahan whatshap sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia antara lain.

1. Video maupun gambar yang diupload melalui whatshap (WA) tidak memiliki kualitas yang cukup bagus dibandingkan dengan media lainnya seperti e-mail maupun Instagram.
2. Jika mengupload dalam bentuk video maka akan dikenakan durasi waktu tertentu
3. Penggunaan whatshap harus menggunakan saluran internet

KESIMPULAN

Penggunaan Whatshap sebagai salah satu media pembelajaran Bahasa dan Sastra dirasa cukup mudah dan menarik karena hampir seluruh pelajar yang memiliki telephone genggam sudah menginstal aplikasi whatshap. Pemilihan Whatshap sebagai salah satu aplikasi yang dimiliki oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia didasari oleh beberapa hal. Selain dari penggunaannya yang cukup mudah Whatshap juga memiliki berbagai macam keunggulan seperti penggunaan panggilan video pribadi maupun grup, mengirim gambar, mengirim video, mengirim foto, mengupload cerita (story), membagikan informasi dalam bentuk teks tulisan manual maupun dokumen dan lain sebagainya. Dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan whatshap sebagai media social yang berbentuk grup kelas untuk menginstruksi ataupun memberikan informasi penugasan. Instrument dan tugas yang diberikan dapat berbentuk dokumen maupun diketik secara manual.

Bahasa dan penggunaannya merupakan salah satu kunci dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun melalui media social seperti whatshap. Berkomunikasi dengan menggunakan aplikasi Whatshap dapat digunakan secara pribadi maupun dalam obrolan grup. Komunikasi tersebut tentunya memiliki aturan yang sama dengan cara berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari utamanya dalam penggunaan bahasa yang baik dan tidak menyinggung pihak manapun.

RUJUKAN

1. *Suyono, 2011. Belajar Dan Pembelajaran. Rosda*
2. *Rusman. 2014. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta; kencana*
3. *Afnibar, Dyla Fajhriani. N. 2020. Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar. UIN Imam Bonjol Padang: Jurnal Komunikasi dan Penyair Islam, Vol 11 No 1. Anggraini, R. A., dan Djatmiko, A. A. 2019.*
4. *Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung. Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran, 13 (1), 1-7.*
5. *Hamid, Farid dkk. 2011. Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan. Kencana : Jakarta.*
6. *Nurudin. 2017. Perklembangan Teknologi Komunikasi. Rajawali Pers : Jakarta.*
7. *Pujileksono, Sugeng. 2015. Metode Penelitian Komunikasi. Malang: In-trans Publishing.*